

## **Pundi-Pundi Rupiah dari Limbah Plastik**

SELAIN mengisi waktu luang, kerajinan tangan dari limbah juga bernilai ekonomis. Hanya bermodalkan botol plastik dan peralatan sederhana, ibu-ibu rumah tangga di Dusun Gatta Gattareng, Desa Taraweang bisa meraih pundi-pundi uang tambahan.

### **Takdir Ridwan, Pangkep**

SEKELOMPOK ibu-ibu sibuk merangkai bunga imitasi dari bahan plastik bekas. Kelompok tersebut berjumlah sembilan orang, mereka menamai dirinya Kelompok Matahari. Agar pekerjaannya lebih efektif, mereka berbagai tugas demi menyelesaikan satu pohon bunga imitasi yang siap dipasarkan.

Mereka dikomandoi oleh Muliati yang juga merangkap sebagai ketua kelompok. Selain Muliati, anggota kelompok lainnya, sibuk menggunting beberapa bagian botol plastik bekas air mineral, hingga berbentuk menyerupai daun dan bunga yang asli. Ada juga yang bertugas mewarnai botol yang telah berbentuk daun. Warnanya disesuaikan dengan selera pemesannya.

Kelompok ini juga bisa eksis berkat binaan PT Semen Tonasa melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), sehingga betul-betul menyentuh seluruh lapisan masyarakat di sekitar perusahaan. Limbah yang tadinya hanya sampah, kini dimanfaatkan oleh tangan-tangan kreatif para ibu-ibu rumah tangga menjadi barang yang menghasilkan rupiah.

Setiap sore, para ibu-ibu tersebut berkumpul di rumah ketua kelompok untuk menyulap sampah jadi kerajinan tangan. Dengan niat ingin menjadikan ibu rumah tangga di desanya bisa mandiri, Muliati dan kawan-kawannya mencoba melakukan kegiatan positif untuk menjadikan usaha mandiri mereka. Kelompok yang beranggotakan 9 orang ini, bisa menghasilkan uang tambahan untuk mengepulkan asap di dapurnya.

"Kegiatan ini baru sebulan berjalan, masih ujicoba sehingga hasilnya masih kecil-kecilan," kata Muliati, ketua kelompok.

Dia menuturkan, setiap pekan, mereka bisa menyelesaikan dua pohon bunga berukuran sedang, satu pohon dihargai Rp350 ribu. Pengakuan Muliati, kelompoknya tersebut bisa menghasilkan uang hingga Rp700 ribu per pekan, padahal sebelumnya hanya sekedar iseng-iseng saja sebelum dilirik oleh program CSR PT Semen Tonasa. Seperti umumnya jenis usaha lainnya, sejak awal berdirinya beberapa bulan lalu, kelompok ini kerap menemui kendala teknis yang menjadi tantangan mereka dalam memproduksi barang jadi berkualitas.

"Ketika kami butuh peralatan modern, seperti kompresor untuk pengecatan, Tonasa selalu hadir memberi solusi," jelas Muliati.

PT SemenTonasa ternyata melirik kelompok tersebut, menariknya, usaha ini dimulai dengan modal Rp500 ribu dari anggota forum binaan perusahaan semen pelat merah tersebut untuk membeli bahan dan alat. Alhasil saat ini, Kelompok Matahari sudah mulai cerah berkembang dan bersinergi bersama PT Semen Tonasa.

"Selalu ada sinergi, kehadiran Tonasa cukup membantu para ibu rumah tangga lebih produktif," bebernya.

Muliati menjelaskan, ke depan, setelah ada pendampingan permodalan dari program CSR Tonasa, pihaknya akan mengembangkan berbagai poduk dari hasil daur ulang. Dia mengaku, anggota kelompoknya juga akan diberangkatkan studi banding ke Makassar dan Kabupaten Bantaeng untuk mengembangkan berbagai jenis kerajinan tangan dari bahan limbah.

"Tonasa siap biyai untuk peningkatan kualitas anggota kelompok, kami yakin bisa mandiri," tuturnya.

Tidak hanya kelompok masyarakat yang berada di dusun Gatta Gattareng, Desa Taraweang, Kecamatan Labakkang, yang bisa mandiri berkat CSR Semen Tonasa, masih ada ratusan UKM di Pangkep dan beberapa daerah di Sulsel ikut bersinar berkat PT Semen Tonasa (persero) membantu untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM).

Hal tersebut merupakan komitmen perseroan dalam memperhatikan kehadiran pabriknya di Indonesia Timur ini, dapat memberikan dampak positif, khususnya bagi masyarakat di sekitar pabrik. Bantuan modal kerja Program Kemitraan Semen Tonasa tersebut sudah diberikan kepada 584 unit Usaha Kecil Menengah (UKM) dan industri kreatif lainnya dari berbagai jenis unit usaha sudah merasakan mamfaatnya.

Kepala Departemen CSR dan Umum PT Semen Tonasa, Ferry Djufri, mengatakan, sedikitnya tahun 2015 ini, ada 129 UKM yang terdiri kategori usaha, seperti perdagangan sebanyak 86 mitra usaha binaan, 27 jasa, tujuh industri, enam perikanan, tiga peternakan, diberikan bantuan dana kemitraan sebesar Rp1,627 miliar. Bantuan itu kata dia, diperuntukan kepada 48 UKM di ring satu dengan nilai Rp569 juta, ring dua sebanyak 78 UKM, nilai Rp1,028 miliar dan Rp30 juta untuk tiga UKM di ring tiga.

"Bantuan ini sudah keempat kalinya selama 2015, sebelumnya, Tonasa telah menyalurkan dana sebesar Rp5,657 miliar kepada 455 UKM," tutur Ferry.

Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskopperindag) Pangkep, Dewa Bochari mengatakan, bantuan modal kerja tersebut merupakan pinjaman yang akan diikembalikan secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan PT Semen Tonasa.

Walaupun sifatnya bergulir kata dia, namun sudah banyak UKM berkembang berkat bantuan Tonasa.

"Saya harapkan, bantuan ini dimanfaatkan dan dikelola sebaik mungkin," kata Dewa.

Sementara Direktur Utama (Dirut) PT Semen Tonasa, Andi Unggul Attas menuturkan, pinjaman moda kerja bagi UKM tersebut merupakan salah satu program Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT Semen Tonasa. Untuk tahap keempat ini kata Unggul, pinjaman modal kerja yang disalurkan sebesar Rp1,627 miliar, dari total yang telah disalurkan hingga Agustus Rp7,284 miliar untuk 584 unit UKM atau 61,21 persen dari RKA 2015.

"UKM yang menerima bantuan ini diharapkan dapat mengembangkan usahanya, sehingga bisa mengurangi pengangguran. Selain itu, dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan perekonomian Pangkep," harapnya.(dir)